

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Rumah Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik (Studi Kasus di Rumah Qur'an Al-Mujtaba Kedawung Cirebon), maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Peran Rumah Qur'an Al-Mujtaba dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik

Rumah Qur'an Al-Mujtaba memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik di Kedawung Cirebon. Peran tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis, program tahsin dan tajwid, pembiasaan membaca Al-Qur'an, pengembangan hafalan Al-Qur'an, serta pembentukan budaya Qur'ani. Rumah Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Melalui berbagai program yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan, Rumah Qur'an Al-Mujtaba berhasil menjadi sarana penguatan literasi Al-Qur'an sekaligus wahana internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kondisi Literasi Al-Qur'an Peserta Didik di Rumah Qur'an Al-Mujtaba

Literasi Al-Qur'an peserta didik di Rumah Qur'an Al-Mujtaba berada pada kategori baik. Kondisi tersebut tercermin dari kemampuan membaca Al-Qur'an yang semakin lancar, penguasaan tajwid yang baik, peningkatan hafalan Al-Qur'an, terbentuknya kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, serta meningkatnya pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Literasi Al-Qur'an yang berkembang tidak hanya bersifat teknis dan kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan yang

dilaksanakan telah mampu mengintegrasikan kemampuan membaca, memahami, menghafal, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara komprehensif.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Rumah Qur'an Al-Mujtaba

Keberhasilan Rumah Qur'an Al-Mujtaba dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik didukung oleh beberapa faktor, yaitu kompetensi ustaz dan ustazah, dukungan orang tua, program pembelajaran yang terstruktur, lingkungan religius yang kondusif, sarana dan prasarana yang memadai, serta motivasi peserta didik yang tinggi. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi penggunaan gawai dan media sosial yang berlebihan, keterbatasan waktu belajar peserta didik, keberagaman kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, kurangnya pendampingan sebagian orang tua, serta keterbatasan media pembelajaran digital. Meskipun terdapat berbagai hambatan, Rumah Qur'an Al-Mujtaba tetap mampu menjalankan perannya secara efektif melalui kerja sama antara pengelola, ustaz, orang tua, dan masyarakat.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Al-Qur'an, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkuat teori literasi Al-Qur'an yang menyatakan bahwa literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan memahami, menghafal, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Abidin, 2021). Temuan penelitian juga memperkuat teori pendidikan Islam yang menempatkan pendidikan Al-Qur'an sebagai sarana pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Nata, 2019). Selain itu, penelitian ini mendukung teori pendidikan nonformal yang menjelaskan bahwa lembaga

pendidikan berbasis masyarakat memiliki peran strategis dalam melengkapi pendidikan formal

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Qur'an dapat menjadi model pendidikan Al-Qur'an berbasis masyarakat yang efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik. Oleh karena itu, pengelola Rumah Qur'an perlu terus mengembangkan program pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman, termasuk pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran Al-Qur'an.

3. Implikasi Sosial dan Keagamaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Rumah Qur'an memiliki kontribusi nyata dalam membangun budaya Qur'ani di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan lembaga pendidikan Al-Qur'an berbasis masyarakat perlu menjadi perhatian bersama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan generasi muda.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian, yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan Al-Qur'an, yaitu Rumah Qur'an Al-Mujtaba Kedawung Cirebon, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh Rumah Qur'an atau lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya.
2. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti daripada generalisasi hasil penelitian.
3. Informasi yang diperoleh sangat bergantung pada keterbukaan informan dalam memberikan data selama proses wawancara dan observasi.
4. Penelitian belum mengkaji secara mendalam pengaruh faktor eksternal lain seperti kondisi ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan budaya digital yang berkembang di lingkungan peserta didik.

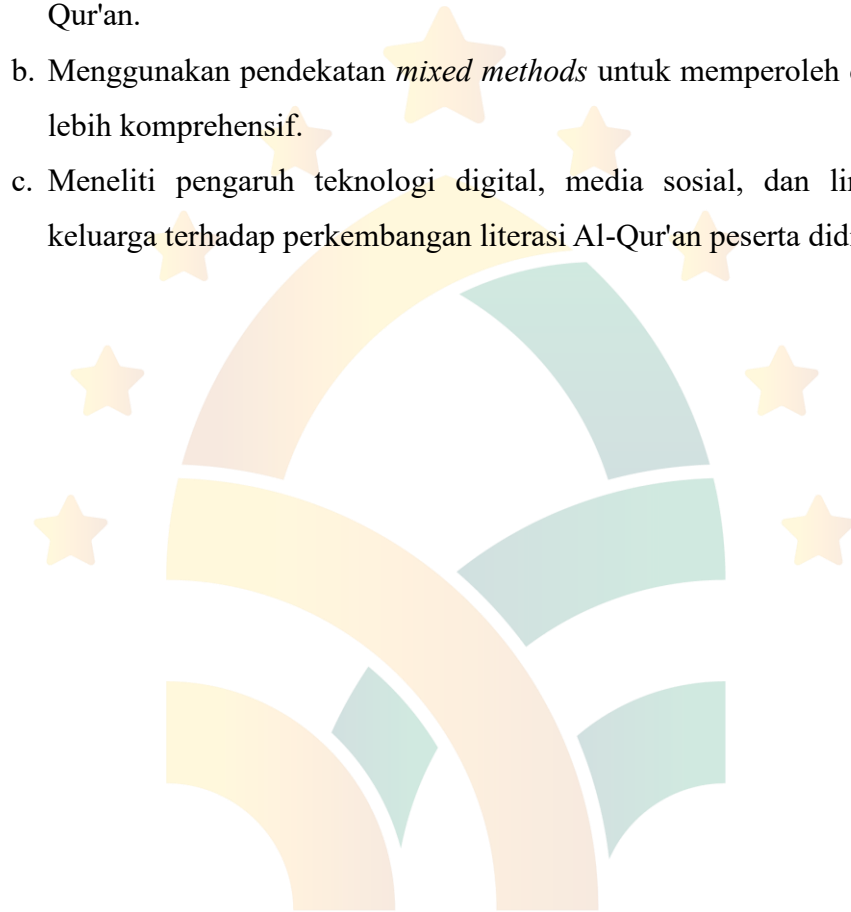
D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Rumah Qur'an Al-Mujtaba
 - a. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas program tahsin, tahfiz, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang telah berjalan dengan baik.
 - b. Mengembangkan media pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.
 - c. Memperkuat sistem evaluasi literasi Al-Qur'an secara berkala untuk memantau perkembangan peserta didik.
2. Bagi Ustaz dan Ustazah
 - a. Terus meningkatkan kompetensi dalam bidang pengajaran Al-Qur'an dan metode pembelajaran yang inovatif.
 - b. Memaksimalkan pendekatan individual kepada peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an masih rendah.
 - c. Menjadi teladan dalam pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga dapat memperkuat proses internalisasi nilai kepada peserta didik.
3. Bagi Orang Tua
 - a. Meningkatkan keterlibatan dalam mendampingi anak membaca dan menghafal Al-Qur'an di rumah.
 - b. Mengontrol penggunaan gawai dan media sosial agar tidak mengganggu aktivitas belajar Al-Qur'an anak.
 - c. Membangun budaya membaca Al-Qur'an dalam lingkungan keluarga secara berkelanjutan.
4. Bagi Masyarakat
 - a. Memberikan dukungan moral maupun material terhadap keberlangsungan program Rumah Qur'an.
 - b. Mendorong lebih banyak anak dan remaja untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan masyarakat.
 - c. Mengembangkan kerja sama antara lembaga pendidikan, tokoh agama, dan masyarakat dalam penguatan literasi Al-Qur'an.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian pada beberapa Rumah Qur'an sekaligus sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pengelolaan literasi Al-Qur'an.
- b. Menggunakan pendekatan *mixed methods* untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.
- c. Meneliti pengaruh teknologi digital, media sosial, dan lingkungan keluarga terhadap perkembangan literasi Al-Qur'an peserta didik.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON